

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Sungegeneng Sekaran Lamongan

Wilda Yuladu Fitri Elisa*
Sulistiyowati, S.ST., M.Kes**
Amirul Amalia, S.SiT., M.Kes***

ABSTRAK

Toilet training pada anak merupakan usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Apabila *Toilet training* tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *small group discussion* (SGD) terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh orang tua dari anak usia *toddler* di RW 1 Desa Sungegeneng dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel 28 responden. Desain penelitian menggunakan eksperimental *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan orang tua. Data penelitian ini diteliti dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kemudian di analisa dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Pengetahuan ibu sebelum dilakukan SGD menunjukkan bahwa sebagian ibu berpengetahuan cukup (50,0%) sedangkan pengetahuan ibu setelah dilakukan SDG menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu berpengetahuan baik yaitu 60,7%. Hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0.000$ dimana H_0 ditolak artinya ada pengaruh *small group discussion* terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SGD efektif menambah wawasan orang tua tentang *toilet training*. Oleh karena itu para tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan teknik tersebut.

Kata Kunci : *Small Group Discussion*, *Pengetahuan*

ABSTRACK

Toilet training in children is an attempt to train children to be able to control in the urine and defecate. If *Toilet training* is not taught from an early age it will make it more difficult for parents to teach children as children get older. This study aims to determine the effect of *small group discussion* (SGD) on mother knowledge about *toilet training* in *toddler* age children in Sungegeneng Village, Sekaran District, Lamongan District.

This study used a population of all parents of *toddler* age children in RW 1 Sungegeneng Village using *total sampling* technique with a sample of 28 respondents. The research design used experimental *one group pretest-posttest design*. This research use single variable that is parent knowledge. The data of this study were investigated by using a closed questionnaire. Then analyzed by *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Knowledge of mother before done by SGD shows that some mothers are knowledgeable enough (50,0%) while knowledge of mother after done SDG show that more than some good mother knowledge that is 60,7%. The results obtained p value = 0.000 where H_0 rejected means there is influence *small group discussion* to mother knowledge about *toilet training* at child age *toddler*.

From the results of this study shows that SGD effectively adds parents' insight about *toilet training*. Therefore, health workers in providing health education can use the technique.

Keywords: *Small Group Discussion*, *Knowledge*

PENDAHULUAN

Tahap perkembangan manusia menurut Sigmund Freud terdiri atas lima tahapan, tahap oral (0-1 tahun), tahap anal (1-3 tahun), tahap *phallic* (3-6 tahun), tahap *latency* (6-12 tahun), dan tahap genital (12 sampai dengan dewasa), dimana setiap tahapan tersebut mempunyai waktu dan ciri-ciri tertentu dan tahap ini berjalan secara kontinu (Mansur H, 2011). Pada tahap anal fungsi tubuh yang memberi kepuasan berkisar pada area anus yang berkaitan erat dengan kegiatan buang air besar, tahap ini merupakan fase saat anak belajar *toilet training*.

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian (Hidayat A, 2008). Beberapa ahli berpendapat bahwa anak-anak mulai menunjukkan tanda kesiapan untuk *toilet training* mulai usia 18-24 bulan (Warner P, 2007). Proses pencapaian *toilet training* rata-rata membutuhkan waktu 1-3 bulan (Nadira A, 2006).

Seharusnya anak usia 2 tahun dapat memberi tahu apabila ke kamar mandi sedangkan anak usia 3 tahun sudah tidak mengompol di siang hari dan sesekali di malam hari. Tetapi kenyataannya yang ada di masyarakat masih banyak di jumpai anak mengompol pada usia 2-3 tahun. Banyak yang beranggapan bahwa anak mengompol adalah hal yang wajar karena masih anak-anak serta meyakini bahwa setelah dewasa anaknya akan mengerti dan dapat melakukannya sendiri (Thomson I, 2008). *Toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usia dan anak bisa membawa kebiasaan mengompol hingga besar.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan di Posyandu Desa Sambon Boyolali tahun 2014 dengan cara wawancara terdapat 20 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. 15 orang ibu (75%) belum mengajari anaknya untuk latihan *toilet training* dan belum mengerti serta memahami tentang *toilet training*, 5 orang ibu (25%) sudah mengajarkan latihan *toilet*

training pada anaknya tetapi masih belum tau cara mengajarkan *toilet training* dengan benar.

Berdasarkan survey pendahuluan di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan pada tanggal 26 Oktober 2016 dengan metode wawancara di dapatkan jumlah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* 10 orang, 7 (70%) ibu tidak tahu tentang *toilet training* dan 3 (30%) ibu tahu tentang *toilet training*. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan hampir seluruhnya ibu yang mempunyai anak usia *toddler* yang belum mengetahui tentang *toilet training*.

Berdasarkan hal tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, minat, umur, lingkungan serta informasi (Mubarak, 2007).

Akibat yang dapat terjadi jika anak tidak berhasil melakukan *toilet training* diantaranya adalah anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif, dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, tidak mandiri, suka membuat gara-gara dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Anak juga dapat mengalami kepribadian *retentive*, dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir (Hidayat A, 2005 dalam Umi Kartika, 2016).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* adalah dengan pemberian informasi yang benar kepada orang tua mengenai *toilet training*. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari petugas kesehatan (bidan) sebagai *fasilitator* dan *edukator* untuk memberikan pendidikan kesehatan aktif kepada orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* tentang *toilet training*.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi sebanyak 28 orang ibu yang memiliki anak *toddler* di RW 01 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran, Lamongan, bulan Desember 2016-Januari 2017 dan besam sampel sebanyak 28 ibu dengan teknik *total sampling*.

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner diperoleh dari pengisian lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *small group discussion* tentang *toilet training*. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* kemudian di analisa dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Umur Ibu	Frekuensi	Presentase
1.	< 20 tahun	2	7,1%
2.	20-35 Tahun	20	71,4%
3.	>35 tahun	6	21,4%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (71,4%) orang tua berusia 20-35 tahun dan sebagian kecil (7,1%) orang tua berusia < 20 tahun di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase
1.	SD	1	3,6%
2.	SMP/Sederajat	7	25,0%
3.	SMA/Sederajat	15	53,6%
4.	Akademik/ Sarjana	5	17,9%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (53,6%) ibu berpendidikan SMA dan sebagian kecil (3,6%) ibu berpendidikan SD di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase
1.	Petani	3	10,7%
2.	Wiraswasta	12	42,9%
3.	Guru	2	7,1%
4.	Tidak bekerja	10	35,7%
5.	Lain-lain	1	3,6%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir sebagian (42,9%) ibu bekerja sebagai wiraswasta dan sebagian kecil (3,6%) ibu bekerja lain-lain di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1.	1	10	35,7%
2.	2	9	32,1%
3.	3	6	21,4%
4.	Lebih dari 3	3	10,7%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu memiliki 1 anak (35,7%) dan sebagian kecil ibu memiliki anak lebih dari 3 (10,7%) di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	12	42,9%
2.	Perempuan	16	57,1%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (57,1%) anak berjenis kelamin perempuan di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Umur Anak	Frekuensi	Presentase
1.	1 tahun	8	28,6%
2.	2 tahun	13	46,4%
3.	3 tahun	7	25,0%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir sebagian (46,4%) anak berusia 2 tahun dan sebagian kecil (25,0%) anak berusia 3 tahun di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.7 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum dilakukan *small group discussion* di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	5	17,9%
2.	Cukup	14	50,0%
3.	Kurang	9	32,1%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian ibu berpendidikan cukup (50,0%) dan sebagian kecil berpendidikan kurang (17,9%) di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.8 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan ibu tentang *toilet training* setelah dilakukan *small group discussion* di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	17	60,7%
2.	Cukup	9	32,1%
3.	Kurang	2	7,1%
	Total	28	100,0%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu berpendidikan baik (60,7%) dan sebagian kecil ibu berpendidikan kurang (7,1%) di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.9 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum dan sesudah dilakukan *small group discussion* di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Sebelum Dilakukan SGD	Sesudah Dilakukan SGD							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	5	100	0	0,0	0	0,0	5	100
Cukup	11	78,6	3	21,4	0	0,0	14	100
Kurang	1	60,7	6	32,1	2	7,1	9	100
Σ	16		9		2			
<i>p sign = .000 Z = -4.642</i>								

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 14 ibu yang berpendidikan cukup sebelum dilakukan SGD, hampir seluruhnya (78,6%) berpendidikan baik, sebagian kecil berpendidikan cukup (21,4%) dan tidak satupun berpendidikan kurang setelah dilakukan SGD.

Untuk menganalisis pengaruh *small group discussion* terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada usia *toddler* dilakukan uji statistic Wilcoxon sign rank test. Hasil uji statistic wilcoxon sign rank test tentang pengetahuan ibu tentang *toilet training*

sebelum dan sesudah dilakukan SGD dengan $p = < 0,05$ menunjukkan hasil signifikan ($Z = -4.642$) dimana $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh SGD terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada usia *toddler* di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Sebelum Dilakukan *Small Group Discussion*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian ibu berpendidikan cukup (50,0%) dan hampir sebagian ibu berpendidikan kurang (17,9%) di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Dari data tersebut berarti separuh responden memiliki pengetahuan yang cukup, dalam kondisi demikian pengetahuan pada kategori cukup hanya berhenti pada tataran pengetahuan belum sampai pada tataran pemahaman maupun perubahan perilaku. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan ibu kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan usia anak.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (53,6%) ibu berpendidikan SMA. Pendidikan tersebut sangat mempengaruhi orang tua untuk menyerap informasi yang diterima sehingga seseorang yang berpendidikan menengah, informasi atau pengetahuan yang diterima juga masih sederhana dan terbatas sehingga pada akhirnya orang tua belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Saragih (2010). Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa bahwa hampir sebagian ibu bekerja sebagai wiraswasta yaitu 42,9%. Secara tidak langsung pekerjaan mempengaruhi pengetahuan karena berkaitan dengan interaksi sosial dan proses pertukaran informasi. Informasi yang diperoleh dari lingkungan pekerjaan wiraswasta dalam kategori informasi yang dasar belum sampai teori. Menurut Mubarak (2007) Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan yang ada disekitar manusia dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu memiliki 1 anak yaitu 35,7%. Hal ini berkaitan dengan pengalaman ibu dalam mendidik dan mengasuh anak. Menurut Notoatmodjo (2010) Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir sebagian anak berusia 2 tahun yaitu 46,4%. Hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya usia anak, pengetahuan orang tua akan lebih luas dan berpengalaman dalam mendidik anak. Ketika anak berusia 2 tahun, anak bisa mencapai kesiapan untuk memulai mengontrol defekasi dan berkemih namun hanya pada siang hari, pada usia ini anak masih memiliki sifat *temper tantrum* namun intensitasnya berkurang (Wong, 2008).

Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Sesudah Dilakukan *Small Group Discussion*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu berpengetahuan baik yaitu 60,7% dan sebagian kecil ibu berpengetahuan kurang yaitu 7,1% di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Setelah dilakukan SGD lebih dari sebagian ibu pengetahuannya tentang *toilet training* meningkat menjadi baik, hal ini mungkin dipengaruhi oleh usia ibu yang lebih dari sebagian berusia 20-35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan

bekerja (Nursalam, 2003 dalam Dewi & Wawan, 2010). Pengetahuan ibu kemungkinan dipengaruhi oleh usia dan perlakuan SGD.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian orang tua berusia 20-35 tahun yaitu 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memiliki tingkat kedewasaan berdasarkan usia. Pada aspek psikologis atau taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Orang yang sudah mencapai pada tingkat kedewasaan akan mudah menyerap pengetahuan yang baru dan akan lebih matang dalam berfikir serta dapat membedakan informasi yang positif maupun negatif (Nursalam, 2003 dalam Dewi & Wawan, 2010).

Pengetahuan ibu tentang *toilet training* sesudah dilakukan *small group discussion* (SGD), kemungkinan dipengaruhi oleh usia ibu dan informasi yang diterima oleh ibu. Sebagian besar ibu telah mencapai pada taraf berfikir yang matang dan dewasa sehingga membantu ibu menyerap pengetahuan yang baru dan akan lebih baik dalam berfikir. Informasi pada penelitian ini dengan dilakukan SGD pada responden, dimana minat responden pada saat dilakukan SGD sangat baik dan antusias, sehingga pengetahuan yang dimiliki responden setelah dilakukan SGD, lebih dari sebagian ibu berpengetahuan baik yaitu 60,7% dan sebagian kecil ibu berpengetahuan kurang yaitu 7,1%.

SDG efektif untuk menambah pengetahuan orang tua dilakukan dalam kelompok kecil, sehingga informasi yang di peroleh dari setiap anggota dapat diterima dengan baik. Menurut Mulyasa (2010) *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil) merupakan cabang dari metode diskusi. *Small group discussion* lebih efektif diterapkan karena dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak. Selain itu metode *small group discussion* dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah, dengan saling bekerjasama dan berdiskusi.

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan SGD didapatkan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu 5 responden (17,9%), sedangkan setelah dilakukan SGD

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

didapatkan lebih dari sebagian ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu 17 responden (60,7%). Pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan SGD didapatkan sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu 14 responden (50,0%), sedangkan setelah dilakukan SGD didapatkan hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 9 responden (32,1%). Pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan SGD didapatkan hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu 9 responden (32,1%), sedangkan setelah dilakukan SGD didapatkan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 2 responden (7,1%).

Berdasarkan hasil penelitian ini jelas terjadi perubahan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan SGD, hal ini dapat diartikan bahwa pemberian pendidikan aktif dengan metode SGD berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Keunggulan metode SGD adalah adanya keterlibatan langsung responden dalam memecahkan masalah dalam lingkup kelompok yang kecil, sehingga dalam menerima penjelasan responden dapat lebih faham dan jika ada permasalahan yang belum terpecahkan dapat didiskusikan oleh seluruh anggota dalam satu kelompok, adanya fasilitator tentu sangat membantu dalam kelancaran proses SGD, karena fasilitator membantu mengarahkan agar materi tidak keluar dari area yang sudah ditentukan dan membantu memecahkan jika ada perdebatan yang tidak dapat diselesaikan oleh responden.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil analisa maka peneliti dapat mengambil kesimpulan ada pengaruh *small group discussion* terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2006. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia

Anna Ilmiyati. 2014. *Pengaruh Edukasi Teknik Modeling Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Di PAUD Aisyiah Karangasem 03 Paciran*. Karya tulis Ilmiah Program Ilmu Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta

Choby, B.A & George,s. 2008. *Toilet Trainng From Article Of American Family Phsysician* Leawood. <http://www.aafp.org/afp/2008>. diakses tanggal 17 Oktober 2016 Jam 15.20.

Dewi, M dan Wawan, A. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Media Group

Kurniawati, Farida dll. 2008. Kejadian Mengompol Berdasarkan Faktor Psikologis Da Keturunan Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Sekar Ratih Krembangan Jaya Selatan Surabaya. 10(2).

Mansur, Herawati. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Nadira, Alma. 2006. *Kalau Si Batita Masih Pakai Popok*. <http://www.mail-archive.com/milis-nakita@news.gramedia-majalah.com/>. Diakses tanggal 18 Oktober 2016 Jam 19.00.

Notoadmodjo, Soekidjo 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

- Notoadmodjo, Soekidjo 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Parenting SA. 2015. *Parent Easy Guide 10*. Government Of South Australia
- Puji Indriani, dkk. 2016. Efektivitas Teknik Lisan dan Modelling Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. 1(1).
- Rosiana Wahyu. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali*. Skripsi Program Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekartini, Rini & Bernie. E. Medise. 2011. *Buku Pintar Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Susilaningrum et.al. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat Dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika
- Thompson, June. 2008. *Pedoman Merawat Balita*. Jakarta : Erlangga
- Umy Kartika, dkk. 2016. Efektivitas Teknik Oral Dan Modelling Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Toddler. 11(1). 1-6
- Warner, Penny. 2007. *Mengajari Anak Pergi Ke Toilet*. Jakarta : Arcan
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC
- Zaivera, Ferdinand. 2008. *Mengenali dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta : Katahati